



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Rabu

Tanggal: 29 Juni 2016

Halaman: 2

KENDARAAN TAK BOLEH LELUASA PUTAR ARAH Atasi Macet, Pilih Rekayasa Lalu Lintas

YOGYA (KR) - Kemacetan maupun kepadatan arus kendaraan di pusat Kota Yogya dipastikan tidak bisa dihindari pada libur Lebaran tahun ini. Antisipasi dengan menambah kapasitas jalan sudah tidak mungkin dilakukan, sehingga Pemkot bakal mendedepankan rekayasa lalu lintas.

Sejumlah rekayasa tersebut antara lain dengan pembenahan durasi lampu Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas (APILL) atau *traffic light*, penyebaran rambu jalur alternatif serta pemasangan pembatas atau *water barrier* di ruas jalan tertentu. "Kepadatan tidak bisa dihindari karena sektor jasa dan wisata menjadi andalan Kota Yogya. Tapi karena infrastruktur jalan yang sudah terbatas, maka antisipasi hanya bisa dengan rekayasa," ungkap Kepala Bidang Lalu Lintas dan Angkutan Dinas Perhubungan

Kota Yogya, Golkari Made Yulianto, Selasa (28/6).

Khusus untuk pembenahan durasi lampu APILL, akan dimulai sejak H-7. Terutama pada simpang jalan yang ada di perbatasan. Untuk yang mengarah keluar kota, durasi lampu hijau diperpanjang, sebaliknya yang mengarah masuk kota durasi lampu merah akan lebih panjang. Sedangkan APILL yang ada di pusat kota, akan dikendalikan secara manual dari pusat kontrol supaya tidak terjadi penumpukan kendaraan yang

terlalu panjang.

Golkari menambahkan, terkait penyebaran rambu jalur alternatif akan dipasang di 8 titik. Di antaranya Wirobrajan, Tegalrejo, Gedongkuning, Kotagede serta Gedongkiwo. Seluruhnya merupakan daerah perbatasan yang menjadi pintu masuk dan keluar Kota Yogya. "Kami arahkan pemudik yang tidak memiliki kepentingan di Kota Yogya supaya tidak masuk kota, melainkan ke jalur alternatif yang ditunjukkan oleh rambu itu," imbuhnya.

Diakui, banyak pemudik terutama dari arah Wirobrajan yang mengambil rute Kota Yogya meski tujuannya ke wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur. Akibatnya, kepadatan kendaraan di pusat kota tidak dapat dihindari lantaran berbarengan dengan kunjungan wisatawan.

Selain itu, di ruas jalan tertentu hingga kini mulai dipasang pembatas. Salah satunya di Jalan Abu Bakar Ali hingga Stadion Kridosono. Pembatas tersebut dimaksudkan guna menghindari pengendara yang memotong arah sekenanya. "Pasalnya, kendaraan yang memutar balik arah akan berdampak pada antrean kendaraan di belakangnya. Ruas jalan yang

kami pasang pembatas, berarti kawasan tersebut dilarang memutar kendaraan sekenanya," tandas Golkari.

Selain di Jalan Abu Bakar Ali, pembatas juga dipasang di Jalan Ahmad Jazuli, Jalan Diponegoro, Jalan Senopati hingga Kantor Pos serta Jalan Cik Di Tiro. Pemasangan dilakukan secara bertahap serta kondisional mempertimbangkan tingkat kepadatan arus kendaraan.

Tingkat kepadatan di Kota Yogya pun diprediksi mulai terasa sejak H-5 hingga H+10 mendatang. Kepadatan sebelum Lebaran cenderung terjadi di pusat-pusat perbelanjaan, sedangkan pasca Lebaran di tempat wisata. (Dhi)-c



DIHENTIKAN SEMENTARA: Perbaikan fisik Malioboro sisi timur mulai dihentikan sementara, Selasa (28/6). Penghentian ini untuk menyambut kedatangan wisatawan pada liburan Hari Raya Idul Fitri 1437 H. Dijadwalkan, pekerjaan kembali dilakukan pada H+7 Idul Fitri. Tampak sisi timur Jalan Malioboro yang sudah bisa dimanfaatkan untuk pejalan kaki.

KR-Bambang Nurcahya

Tindak Lanjut

- ☐ Untuk Ditanggapi
☒ Untuk Diketahui

☐ Positif ☐ Segera

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005